

Artikel

by Eko Rudi Rangcutih

Submission date: 24-Mar-2023 12:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2045181743

File name: Artikel_Rudi.docx (84.02K)

Word count: 3918

Character count: 24376



HUBUNGAN ANTARA *SCHOOL WELL-BEING* DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA SMK 10 NOVEMBER RELATIONSHIP BETWEEN *SCHOOL WELL-BEING* AND *ACADEMIC FLOW* IN NOVEMBER 10 VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

Eko Rudi Rangkutih¹⁾, Eko Hardi Ansyah²⁾

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹⁾ rudirangkutih02@gmail.com, ²⁾ ekohardiansyah@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine and provide an explanation of the relationship between school well-being and academic flow in students of SMK 10 November. This research method is quantitative correlation with the subjects of SMK 10 November students totaling 1,316 students. Determination of the research sample using proportionate stratified random sampling technique. The sample in this study amounted to 279 students based on the Isaac & Michael table with an error rate of 5%. The variables in this study are school well-being and academic flow. Data collection in this study used two Likert model psychological preparation scales for school well-being and academic flow variables. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between school well-being and academic flow for students of SMK 10 November. Data analysis in this study used product moment correlation statistical test with the help of SPSS 18 for Windows. The results of this study indicate there is a positive relationship between school well-being and academic flow in students of SMK 10 November with a value of $r = 0.499$ with a significance value of 0.000 ($P < 0.05$). This means that there is a positive relationship between school well-being and academic flow in students of SMK 10 November. So, the results of the initial hypothesis that researchers propose can be accepted.

Keywords: School Well-Being, Academic Flow, High School Student

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberi penjelasan tentang hubungan *school well-being* dengan *flow* akademik pada siswa SMK 10 November. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan subyek siswa SMK 10 November yang berjumlah 1.316 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 279 siswa berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. Variabel dalam penelitian ini adalah *school well-being* dan *flow* akademik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala penyusunan psikologi model *Likert* untuk variabel *school well-being* dan *flow* akademik. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara *school well-being* dengan *flow* akademik pada siswa SMK 10 November. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 18 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *school well-being* dengan *flow* akademik pada siswa SMK 10 November dengan nilai $r = 0,499$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$). Artinya ada hubungan positif antara *school well-being* dengan *flow* akademik pada siswa SMK 10 November. Jadi, hasil hipotesis awal yang peneliti ajukan dapat diterima.

Kata Kunci : *School Well-Being*, *Flow* Akademik, Siswa SMK

11 I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa sehingga diharapkan kemampuan tersebut bisa berkembang dengan maksimal, yang nantinya siswa bisa merasakan suatu keadaan *flow* ketika mereka melaksanakan kegiatan akademiknya disekolahnya. Kegiatan siswa tersebut seperti mengikuti semua tahapan belajar dan pembelajaran dikelas serta mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, salah satunya bisa dilakukan dengan cara pemenuhan kebutuhan dasar siswa disekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki kegunaan sebagai wadah untuk mencari ilmu, wadah untuk berkembangnya diri siswa, waktu untuk membentuk moral, membentuk karakter, mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa [1].

Sekolah menengah kejuruan yang mengutamakan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang bermutu dengan memperhatikan proses pembelajaran yang dilalui siswa saat melakukan aktifitas akademik. Melalui sekolah menengah kejuruan ini diharapkan siswa mampu melakukan perubahan pada dirinya, baik perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan bahkan pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman, di mana perubahan itu nantinya bisa mempengaruhi pola pikir individu untuk bertindak [2]. Siswa yang mengalami *flow* akan lebih aktif untuk terlibat di dalam kegiatan belajar, mencapai peningkatan mutu di bidang akademik, lebih antusias saat diberi tugas yang cukup sulit, dan cenderung lebih baik dan fokus dalam hal perhatian, *mood* serta motivasi dalam belajar dibanding para siswa lain yang tidak mengalami *flow* [2].

Pencapaian akademik yang baik dapat tercapai apabila siswa memiliki *flow* akademik. Jadi *flow* akademik merupakan salah satu yang berperan besar dalam pencapaian tujuan akademik yang baik. Pengertian dari *flow* adalah suatu keadaan saat setiap siswa, dimana siswa tersebut mempunyai ketrampilan untuk mencurahkan kemampuan yang dimilikinya ketika melaksanakan pembelajaran serta menyelesaikan semua tugas-tugas akademiknya, bisa terciptakan bahwa para siswa tersebut mampu fokus saat melakukan aktivitas (*absorption*), adanya suatu perasaan yang nyaman dan senang ketika siswa tersebut menjalankan kegiatannya (*enjoyment*), lalu dari diri pribadi mempunyai motivasi ketika menjalankan kegiatannya walaupun tanpa adanya suatu penghargaan dari pihak lain (*intrinsic work motivation*) [3].

Keadaan *flow* pada saat siswa mengerjakan aktifitas yang terkait dengan bidang akademik, seperti mengikuti tahapan belajar dan pembelajaran di ruang kelas serta mengerjakan semua tugas yang ada, disebut sebagai *flow* akademik [4]. Siswa ketika berada dalam situasi *flow* akademik, saat menjalani pembelajaran akan mampu untuk melibatkan dirinya serta memiliki kondisi fokus yang penuh dan saat belajar akan memperlihatkan antusiasnya dengan baik. *Flow* seperti diketahui mempunyai efek positif terhadap performa belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada siswa yang memiliki *flow* akademik yang rendah. Penelitian tentang "Religiusitas dengan *Flow* Akademik pada Siswa" menunjukkan bahwa *flow* akademik siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 42,8% [5]. Kemudian penelitian tentang "*Flow* Akademik pada Siswa Sekolah Tinggi Teknologi Angkata Darat" menunjukkan bahwa 50,8% dari siswa STTAD berada pada kategori *flow* akademik yang rendah [6]. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati & Akmaliyah dengan judul "Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan *Flow* Akademik pada Siswa Cerdas Istimewa" menunjukkan bahwa *flow* akademik berada pada kategori rendah [7]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paryontri, Affandi & Suprpti "Peranan *School Well-Being* pada *Flow* Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama" menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki *flow* akademik rendah karena kurangnya *school well-being* yang didapatkan oleh siswa tersebut [8].

Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang *flow* akademiknya berada pada kategori rendah. Dampak dari siswa yang memiliki *flow* akademik yang tergolong rendah akan memperlihatkan antusias yang rendah pula ketika mengikuti tahapan belajar dan tahapan penyelesaian tugas bidang akademiknya [6]. Perlunya kesadaran akan dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya antusias dalam mengikuti proses belajar dan penyelesaian tugas-tugas akademik oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan akademik lainnya disekolah sehingga hal ini dapat mendorong para pendidik, wali siswa/orang tua dan siswa sendiri dalam mengatasi dan mencegah kalau di masa depan akan timbul kejadian yang serupa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMK 10 November diketahui bahwa terdapat fenomena *flow* akademik yang dimiliki siswa, siswa tidak berkonsentrasi dan fokus ketika pembelajaran, tidak terlibat dalam aktifitas akademik secara penuh dan banyak yang tidak mengerjakan tugas rumah. Fenomena tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki saja, namun siswa perempuan juga ada yang melakukan hal serupa. Hasil survey yang telah dilakukan juga memperoleh hasil 15,0% *flow* akademik siswa berada pada kategori tinggi, 44,8% *flow* akademik siswa berada pada kategori sedang, 40,2% *flow* akademik siswa berada pada kategori rendah.

Dampak ketika siswa memiliki *flow* akademik rendah yaitu mempunyai sikap yang kurang antusias dan serius dalam mengikuti tahapan belajar dan penyelesaian tugas akademik yang diberikan kepadanya, maka siswa merasa tidak mampu menikmati setiap aktivitasnya dengan perasaan senang, tidak fokus terhadap hal yang dikerjakannya, memiliki perasaan tidak nyaman dalam melakukannya, kurang memiliki motivasi yang baik yang berasal dari dirinya sendiri (Prihandrijani, 2016). Hal ini bisa mengakibatkan tidak optimalnya perkembangan kemampuan yang ada pada diri siswa, sehingga bisa menghambat prestasi dalam belajar dan tujuan belajar tidak dapat tercapai dengan hasil yang maksimal jika siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik [9]. Maka dari itu, harus ada

upaya meningkatkan *flow* akademik siswa SMK 10 November. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya *flow* akademik siswa.

Menurut Csikszentmihalyi hal-hal yang bisa memberi pengaruh terhadap *flow* akademik siswa adalah tingkat *school well-being*. *School well-being* adalah keadaan yang memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya [10].

Pandangan siswa terhadap sekolah dapat menjadi penentu tingkat *school well-being*. Penilaian siswa yang bersifat subyektif tentang kondisi fisik lingkungan disekolahnya merupakan suatu kondisi, yang memberi kemungkinan untuk individu tersebut bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya selama melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Kebutuhan-kebutuhan dasar siswa tersebut terdiri dari aspek yang pertama yakni aspek *having*, yang kedua aspek *loving*, lalu yang ketiga aspek *being*, dan yang keempat adalah aspek *health* [10]. Agar tujuan dari akademik tercapai dengan maksimal dan terdapatnya suatu lingkungan sekolah yang bagus dan nyaman, maka *school well-being* dapat berfungsi dalam membantu tercapainya tujuan akademik tersebut [10].

Pihak sekolah bisa menjadikan aspek-aspek dalam *school well-being* tersebut dalam rangka memahami faktor-faktor yang bisa menjadikan siswa mempunyai perasaan yang nyaman, senang, bahagia dan siswa mempunyai kemampuan dan ketrampilan untuk bisa fokus sepenuhnya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas akademiknya khususnya saat dikelas. Dimana dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa melakukannya karena didasari oleh kemauan dan keinginan dari dalam diri pribadi siswa tersebut dan juga bukan karena siswa tersebut ingin mendapatkan penghargaan dari pihak lain sehingga kegiatan yang dilakukan terasa olehnya lebih lama ataupun lebih cepat. Dengan begitu pihak sekolah mampu memberikan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh para siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah sehingga siswa bisa memiliki *school well-being*.

School well-being ini diperlukan karena dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kualitas *flow* akademik. *Flow* akademik sendiri penting untuk dipunyai oleh siswa karena dapat mendorong kemampuan siswa dalam mencapai sesuatu yang ingin diraihinya. Siswa yang mempunyai pandangan positif dan penilaian yang baik terhadap lingkungan sekolahnya, membuat siswa bisa mempunyai *school well-being* yang tinggi dan siswa akan mempunyai *flow* akademik yang tinggi.

Uraian tersebut melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar dampak *school well-being* dengan *flow* akademik yang ada di siswa SMK 10 November.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [13]. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi SMK 10 November yang berjumlah 1.316 siswa. Sampel penelitian berjumlah 279 siswa berdasarkan tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. *Proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional [14]. *School well-being* diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Nurcahyaningrasi yaitu *having*, *loving*, *being* dan *health* [12]. *Flow* akademik diukur berdasarkan aspek yang dijelaskan oleh Larasati yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic work motivation* [13].

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala *school well-being* dan skala *flow* akademik dengan model skala *Likert*. Hasil validitas skala *school well-being* yang dilakukan yaitu 0.373 – 0.719 dengan nilai reliabilitas sebesar 0.917. Hasil validitas skala *flow* akademik yang dilakukan yaitu 0.256 – 0.517 dengan reliabilitas sebesar 0.719. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman Rho's* dengan bantuan SPSS 22.0 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	School Well Being	Flow Akademik
N	279	279
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84,36
	Std. Deviation	9,900
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,057

	Negative	-,099	-,094
Test Statistic		,099	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari data tabel *Kolmogorof-smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi *flow* akademik yaitu 0,000 berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data distribusi tersebut tidak normal. Sedangkan pada data *school well-being* diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,000 berarti data tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi tidak normal. Berdasarkan dari dua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variable tersebut memiliki distribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Flow Akademik	Between	(Combined)	3962,204	37	107,087	4,477	,000
* School Well Being	Groups	Linearity	2775,273	1	2775,273	116,037	,000
		Deviation from Linearity	1186,931	36	32,970	1,379	,084
Within Groups			5764,018	241	23,917		
Total			9726,222	278			

Dalam tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity school well-being* dan *flow* akademik 0,000 yang dapat diartikan nilai *linearity* lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,084 yang dapat diartikan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut linier.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Correlations

		School Well-Being		Flow Akademik
Spearman's rho	School Well-Being	Correlation Coefficient	1,000	,499**
		Sig. (2-tailed)		,000
		N	279	279
	Flow Akademik	Correlation Coefficient	,499**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	279	279

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,499$ dengan nilai signifikansinya 0,000. Maka dapat diartikan adanya hubungan positif antara *school well-being* dengan *flow* akademik. Jadi semakin tinggi *school well-being* maka akan semakin tinggi juga *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa, sebaliknya semakin rendah *school well-being* maka akan semakin rendah *flow* akademik yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,534 ^a	,285	,283	5,009

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan pada tabel diatas, telah diketahui bahwa hasil dari 'besaran pengaruh' variabel X yaitu *school well-being* terhadap variabel Y, yakni *flow akademik* adalah tergolong tinggi, dimana nilai *R Square* sebesar 0,285. Jadi $R\ Square = 0,285 \times 100\% = 28,5\%$. *School well-being* dapat menjelaskan 28,5% dari varians *flow akademik*. Bahwa ini berarti pengaruh *school well-being* terhadap *flow akademik* sebesar 28,5%. Sedangkan, 71, 5%, *flow akademik* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 5. Kategori Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	School Well-Being		Flow Akademik	
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
Sangat rendah	23	8%	31	11%
Rendah	59	21%	53	19%
Sedang	98	36%	110	39%
Tinggi	85	30%	83	30%
Sangat tinggi	14	5%	2	1%
Jumlah	279	100%	279	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek diatas menunjukkan bahwa *school well-being* dan *flow akademik* berada pada kategori sedang di siswa SMK 10 November. Dari 279 subjek penelitian, 98 subjek memiliki *school well-being* dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan kategorisasi skor subjek *flow akademik* yaitu dari 279 subjek, 110 subjek memiliki *flow akademik* dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 39%.

B. Pembahasan

Teknik analisa data diatas peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan teknik korelasi *product moment*. Pada uji korelasi tersebut menunjukkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,499 dengan nilai signifikansinya lebih kecil $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara *school well-being* dengan *flow akademik* pada siswa SMK 10 Nopember sidoarjo. Semakin tinggi *school well-being* maka akan semakin tinggi juga *flow akademik* yang dimiliki oleh siswa, sebaliknya semakin rendah *school well-being* maka akan semakin rendah *flow akademik* yang dimiliki oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyati & Supriatna yang juga membuktikan bahwa semakin tinggi *school well-being* maka akan semakin tinggi juga *Flow akademik* yang dimiliki oleh siswa SMK ($r = 0,484$, $p = 0,000$) [14]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnomo juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *school well-being* yang tinggi akan bisa meningkatkan keinginan yang mendalam dari diri pribadi siswa tersebut untuk selalu memiliki motivasi diri dalam mengikuti pembelajaran disekolah ($r = 0,326$, $p = 0,000$) [15]. Penelitian yang dilakukan oleh Dariyo juga membuktikan bahwa *school well-being* adalah faktor yang bisa mempengaruhi *Flow akademik* siswa disekolah [16].

Terdapat beberapa aspek untuk menentukan apakah siswa tersebut mempunyai *school well-being* tinggi atau *school well-being* rendah. Aspek-aspek tersebut antara lain *having*, *loving*, *being* dan *health*. Siswa yang merasa puas, kesejahteraan dan kebahagiaan terhadap kondisi lingkungan sekolahnya akan merasa terpenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah yang meliputi kondisi sekolah (*having*), relasi sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*) dan kesehatan (*health*) [13].

Aspek pertama *school well-being*, yaitu *having*. *Having* merupakan bagaimana siswa memiliki perasaan nyaman, menganggap lingkungan sekolah menyenangkan dengan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif yang mendukung dalam belajarnya, siswa menjadi bisa menikmati dan merasakan kesenangan (*enjoyment*) dalam aktifitas akademik yang sedang dilakukannya [12]. Siswa akan memiliki kemampuan penyerapan (*absorption*) yang tinggi dalam belajar dan siswa bisa berkonsentrasi sepenuhnya, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademiknya dengan sungguh-sungguh agar tujuan belajar yang diinginkannya tercapai dengan hasil yang baik dan optimal [17]. Siswa akan memiliki motivasi dari dalam diri yang tinggi untuk melaksanakan aktifitas akademiknya (*intrinsic work motivation*) meskipun tidak adanya penghargaan dari pihak lain [6].

Aspek kedua yaitu relasi sosial (*loving*) merupakan perasaan seorang siswa ketika menjalin suatu hubungan dengan orang lain, sehingga siswa bisa merasakan memiliki perasaan diperhatikan dan disayangi oleh lingkungan sekolahnya [12]. Siswa memiliki perasaan positif ketika menjalin interaksi sosial, siswa merasakan mendapatkan kasih sayang dari orang-orang dilingkungan sekolah sehingga siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan belajar dengan baik dan optimal akan memunculkan perasaan senang, menikmati (*enjoyment*) yang tinggi, sehingga siswa akan memiliki motivasi dari dalam diri yang tinggi untuk melaksanakan aktifitas

akademiknya (*intrinsic work motivation*) meskipun tidak adanya penghargaan dari pihak lain. Siswa akan memiliki kemampuan penyerapan (*absorption*) yang tinggi dalam belajar dan siswa bisa berkonsentrasi sepenuhnya [18].

Aspek ketiga yaitu *being*, ketika siswa dalam pemenuhan kebutuhan dirinya disekolah merasa terpenuhi, dimana siswa mempunyai kesempatan menyelesaikan kegiatan akademiknya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dan bisa mencapai tujuan belajarnya dengan baik dan optimal [12]. Dampak yang diberikan saat siswa merasa terpenuhi kebutuhan dasarnya disekolah dalam penyelesaian tugas sesuai kemampuan yang dimiliki yaitu akan membuat siswa memiliki perasaan senang, menikmati (*enjoyment*) yang tinggi, sehingga siswa akan memiliki motivasi dari dalam diri yang tinggi untuk melaksanakan aktifitas akademiknya (*intrinsic work motivation*) meskipun tidak adanya penghargaan dari pihak lain. Siswa akan memiliki kemampuan penyerapan (*absorption*) serta konsentrasi dalam belajar yang tinggi [19].

Aspek terakhir yaitu status kesehatan (*health*). Dimana kesehatan siswa tersebut meliputi aspek sehat fisik maupun mental [12]. Siswa yang menganggap mempunyai lingkungan fisik sekolah yang tidak terdapat penyakit yang dialami oleh siswa diakibatkan kegiatan sekolah, sehingga akan membuat siswa memiliki perasaan senang (*enjoyment*) yang tinggi. Siswa akan memiliki motivasi dari dalam diri yang tinggi untuk melaksanakan aktifitas akademiknya (*intrinsic work motivation*) meskipun tidak adanya penghargaan dari pihak lain. Siswa akan memiliki kemampuan penyerapan (*absorption*) serta konsentrasi dalam belajar yang tinggi [6].

Pengaruh *school well-being* dengan *flow* akademik pada siswa SMK 10 Nopember Sidoarjo yaitu sebesar 28,5% sedangkan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain *school well-being* terdapat faktor lain yang memberikan pengaruh kepada *flow* akademik yaitu hubungan sosial (orang tua, keluarga, *significant other*), teman dan waktu luang, kesukarelaan individu, peran sosial, karakteristik kepribadian, aspirasi dan tujuan [20]. Penelitian yang dilakukan oleh Arif menyebutkan bahwa motivasi berprestasi juga mempengaruhi *flow* akademik yang dimiliki siswa ($r = 0.416$, $p = 0.000$) [21]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prihandrijani juga menyebutkan bahwa motivasi berprestasi dan dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap *flow* akademik siswa ($r^2 = 0.285$) [6].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *school well-being* dengan *flow* akademik pada siswa SMK 10 Nopember Sidoarjo terlihat dari hasil koefisien korelasi 0,499 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang artinya semakin tinggi *school well-being* maka akan semakin tinggi *flow* akademik yang terjadi. Sebaliknya semakin rendah *school well-being* maka *flow* akademik yang terjadi semakin rendah. Variabel *school well-being* mempengaruhi *flow* akademik sebesar 28,5% dan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Kategorisasi yang ada di SMK 10 Nopember Sidoarjo dapat disimpulkan dari pembahasan diatas bahwa siswa kelas X, XI dan XII di SMK 10 Nopember Sidoarjo memiliki *school well-being* yang sedang mengarah ke tinggi dan memiliki *flow* akademik sedang mengarah ke tinggi juga. Hal ini dapat dilihat pada tabel kategorisasi dimana persentase terbesar dan jumlah siswa paling banyak berada di kategori sedang dan tinggi.

Limitasi dalam penelitian ini yaitu dalam menggunakan teknik sebar skala dimana menggunakan bantuan *google form*. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu variabel X untuk melihat *flow* akademik dan hanya menggunakan metode kuantitatif. Peneliti hanya menggunakan subjek SMK, dimana masih ada jenjang pendidikan pada tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama berkaitan dengan *school well-being* dengan *flow* akademik disarankan untuk memperluas cakupan penelitian lebih lanjut sehingga kualitas penelitian dapat ditingkatkan. Misalnya dengan memperluas populasi atau menambah variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti motivasi berprestasi, regulasi diri dan dukungan sosial teman sebaya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini penulis mendapatkan begitu banyak bimbingan dan dukungan yang tentunya sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SMK 10 November.

REFERENSI

- [1] J. W. Santrock, "A topical approach to life-span development, 3E," *Ch*, vol. 5, p. 192, 2007.
- [2] D. J. Shernoff, M. Csikszentmihalyi, B. Schneider, and E. S. Shernoff, "Student engagement in high school classrooms from the perspective of flow theory," *Sch. Psychol.*

- Q.*, vol. 18, no. 2, pp. 158–176, 2003, doi: 10.1521/scpq.18.2.158.21860.
- [3] L. Yuwanto, “Academic flow and cyberloafing,” *Psychol. Res.*, vol. 8, no. 4, pp. 173–177, 2018.
- [4] L. Yuwanto, A. F. Budiman, L. Siandhika, and T. I. Prasetyo, “Stres akademik dan flow akademik,” *Psychol. Village*, vol. 2, 2011.
- [5] A. Alfarabi, “Hubungan tingkat religiusitas dengan flow akademik pada siswa,” *Skripsi*, pp. 1–40, 2017.
- [6] E. Prihandrijani, “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA ‘X’ Di Surabaya.” UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2016.
- [7] E. Purwati and M. Akmaliah, “Hubungan antara self efficacy dengan flow akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 Sidoarjo,” *PSYMPATHIC J. Ilm. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 249–260, 2016.
- [8] R. A. Paryontri, G. R. Affandi, and S. Suprpti, “Peranan School Well–Being pada Flow Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Psikodimensia*, vol. 20, no. 2, pp. 196–206, 2021.
- [9] A. Gatari, “Hubungan stres akademik dengan flow akademik pada mahasiswa,” *Cognicia*, vol. 8, no. 1, pp. 79–89, 2020.
- [10] A. Konu and M. Rimpelä, “Well-being in schools: a conceptual model,” *Health Promot. Int.*, vol. 17, no. 1, pp. 79–87, 2002, doi: 10.1093/heapro/17.1.79.
- [11] I. T. Wibowo, “Kecenderungan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Surabaya Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,” *J. Psikol.*, 2017.
- [12] D. Nurcahyaning Sari, “Perbedaan School Well Being Pada Siswa SMP Full Day School Dan Non Full Day School.” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- [13] N. A. Larasati, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Flow Akademik Pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022.
- [14] R. Widiyati and U. Y. Supriatna, “Hubungan Antara School Well-Being dengan Penyesuaian Akademik pada Siswa Kelas 3 Elektronika Industri di SMK Negeri 1 Cimahi,” *Pros. Psikol.*, pp. 863–869, 2018.
- [15] Purnomo, “Hubungan Antara School Well Being Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas,” *psikologi*, vol. 6, no. April, pp. 1–98, 2018.
- [16] N. Q. Aini and I. Fahriza, “Flow akademik pada pendidikan,” *J. Din. Pendidik.*, vol. 13, no. 3, pp. 369–376, 2020.
- [17] N. Hidayati and L. A.-A. Aulia, “Flow akademik dan prokrastinasi akademik,” *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 6, no. 2, pp. 128–144, 2019.
- [18] S. Bagus Purwindra, “Pengaruh Flow Terhadap Academic Performance Pada Siswa SMA Di Malang Di Masa Pandemi.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- [19] S. A. Sitepu and J. Marisa, “The effect of addition sweet orange essential oil and penicillin in tris yolk extender to simmental liquid semen against percentage motility, viability and abnormalities of spermatozoa,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental*

Science, 2019, vol. 287, no. 1, p. 12007.

- [20] Rusmaladewi, D. R. Indah, I. Kamala, and H. Anggraini, "Regulasi Emosi pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PG-PAUD FKIP UPR," *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati*, vol. 16, no. 2, pp. 33–46, 2020.
- [21] K. Arif, "Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik," *Calyptra*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2013.

Artikel

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	reserchjet.academiascience.org Internet Source	1%
2	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	ijemd.umsida.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
6	Shu-Fen Wu, Yu-Ling Lu, Chi-Jui Lien. "Measuring Effects of Technological Interactivity Levels on Flow With Electroencephalogram", IEEE Access, 2021 Publication	1%
7	journals.stie-yai.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%

9	repository.unisba.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
11	id.scribd.com Internet Source	1 %
12	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
13	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1 %
14	www.neliti.com Internet Source	1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On